

**PENGARUH RISK PERCEPTION, INVESTMENT EXPERIENCE DAN INCOME TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI NASABAH REKSADANA**

Maria Orgia Avenia Carvello

Program Studi Manajemen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
georgiaavenia@gmail.com

Rina Dwiarti

Program Studi Manajemen, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Rina@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko (*risk perception*), pengalaman investasi (*investment experience*), dan pendapatan (*income*) terhadap keputusan investasi nasabah reksadana, dengan fokus pada generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui survei terhadap responden yang termasuk dalam kategori generasi milenial dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin rendah persepsi risiko yang dimiliki investor dan semakin tinggi pendapatan mereka, maka semakin besar kecenderungan untuk berinvestasi dalam reksadana. Sebaliknya, pengalaman investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti literasi keuangan dan akses terhadap informasi, mungkin lebih berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga keuangan dan manajer investasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan milenial, terutama dalam aspek manajemen risiko dan pemanfaatan pendapatan untuk investasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial.

Kata Kunci: *Risk perception, investment experience, income, keputusan investasi, reksadana, generasi milenial.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of risk perception, investment experience, and income on investment decisions of mutual fund customers, with a focus on the millennial generation in the Special Region of Yogyakarta. Data was collected through a survey of respondents who fall into the millennial generation category and analyzed using multiple linear regression methods. The results showed that risk perception and income have a significant influence on investment decisions. The lower the risk perception of investors and the higher their income, the greater the tendency to invest in mutual funds. In contrast, investment experience does not significantly influence investment decisions, indicating that other factors, such as financial literacy and access to information, may play a greater role in investment decision-making. This study provides implications for financial institutions and investment managers to improve financial literacy among millennials, especially in the aspects of risk management and utilization of income for investment. In addition, the results of this study can serve as a basis for future research to explore additional variables that may influence millennials' investment decisions.

Keywords: *: Risk perception, investment experience, income, investment decisions, mutual funds, millennial generation*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dan informasi di era globalisasi menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang semakin mumpuni. Generasi milenial, sebagai kelompok demografis yang aktif berinvestasi, membutuhkan literasi keuangan yang memadai untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Penelitian Salvatore dan Esra (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan taraf hidup generasi milenial. Di Indonesia, alokasi dana masyarakat umumnya terfokus pada komunikasi, tabungan, dan investasi. Studi Safryani et al. (2020) menggarisbawahi bahwa milenial dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Reksa dana telah menjadi instrumen investasi yang semakin populer dalam perencanaan keuangan pribadi, khususnya di kalangan generasi milenial. Kemudahan akses digital dan fleksibilitas pengelolaan dana menjadi daya tarik utama reksa dana.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial di Yogyakarta. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi reksa dana sebagai instrumen investasi populer di kalangan generasi milenial, namun masih terdapat celah dalam pemahaman mengenai pengaruh persepsi risiko, pengalaman investasi, dan pendapatan terhadap keputusan investasi ini, khususnya dalam konteks lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana ketiga faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial di Yogyakarta. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mendorong literasi keuangan dan partisipasi generasi milenial di pasar modal.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial di Yogyakarta, menguji pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial di Yogyakarta. Serta menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi reksa dana pada generasi milenial di Yogyakarta. Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi risiko, pengalaman investasi, dan pendapatan. Persepsi risiko mencerminkan penilaian individu terhadap kemungkinan terjadinya

kerugian, sementara pengalaman investasi memberikan pembelajaran dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Pendapatan, sebagai sumber daya finansial, juga berperan penting dalam menentukan kemampuan individu untuk berinvestasi.

Penelitian ini akan membangun atas temuan-temuan sebelumnya dengan mengkhhususkan pada generasi milenial di Yogyakarta, serta mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang unik pada populasi ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan literatur mengenai perilaku investasi generasi muda di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme dan berfokus pada pengujian hubungan antar variabel dengan pengumpulan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner yang mencakup variabel persepsi risiko, pengalaman investasi, pendapatan, dan keputusan investasi di kalangan generasi milenial di Yogyakarta. Populasi penelitian adalah generasi milenial yang berdomisili di Yogyakarta dan telah melakukan investasi, dengan total populasi sebanyak 859.386. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, dan ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 100 responden.

Analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) sebelum analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap keputusan investasi, dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berada di daerah Yogyakarta. Responden yang ada dikelompokkan berdasarkan rentang usia generasi milenial (24–39 tahun). Mayoritas responden berada pada rentang usia 24–27 tahun (38 responden), diikuti oleh 28–31 tahun (27 responden), diikuti oleh 32–35 tahun (21 responden) dan sisanya berada pada rentang 36–39 tahun (14 responden).

Tabel 1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Rentang Usia	Jumlah Responden
24–27	38
28–31	27
32-35	21
36-39	14
Total	100

Sumber: Data primer yang diolah

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (63 responden), sementara laki-laki berjumlah 37 responden.

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Perempuan	37
Laki-laki	63
Total	100

Sumber: Data primer yang diolah

Sebagian besar responden yang berada di daerah Yogyakarta berdomisili di Kabupaten Sleman (45 responden), Kabupaten Bantul (24), sedangkan yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo (18 responden), dan Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 13 responde

Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan domisili

Domisili	Jumlah Responden
Kabupaten Sleman	45
Kabupaten Bantul	24
Kabupaten Kulon Progo	18
Kabupaten Gunung Kidul	13
Total	85

Sumber: Data primer yang diolah

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (45 responden), diikuti oleh Diploma/Sarjana (38 responden), sementara tingkat pendidikan SMP (12 responden) dan SD (4 responden) lebih sedikit

1.1 Hasil Uji Instrumen Pengumpul Data

Validitas menunjukkan Validitas

menunjukkan dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Program and Service Solutionseri* (SPSS) Versi 22. Dalam

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden
SMA	45
Diploma/Sarjana	38
SMP	12
SD	2
Total	100

penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 100 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,202, dengan $\alpha = 0,05$ maka tem/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

1.1.1 Uji Validitas Kuesioner Variabel Risk Perception

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel *risk perception* dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Risk Perception

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel5\%}$ (10)	Sig.	Kriteria
1	0.765	0.196	0.000	Valid
2	0.872	0.196	0.000	Valid
3	0.809	0.196	0.000	Valid
4	0.891	0.196	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat seluruh pertanyaan untuk variabel *risk perception* memiliki status valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,196.

1.1.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel Investment Experience

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel *investment experience* dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Investment Experience

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel5\%}$ (10)	Sig.	Kriteria
---------	--------------	---------------------	------	----------

1	0.778	0.196	0.000	Valid
2	0.839	0.196	0.000	Valid
3	0.959	0.196	0.000	Valid
4	0.762	0.196	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat seluruh pertanyaan untuk variabel *risk perception* memiliki status valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,196.

1.1.3 Uji validitas kuesioner variabel *income*

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel *income* dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Table 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel *Income*

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} 5\%$ (10)	Sig.	Kriteria
1	0.765	0.196	0.000	Valid
2	0.872	0.196	0.000	Valid
3	0.809	0.196	0.000	Valid
4	0.891	0.196	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.7, terlihat seluruh pertanyaan untuk variabel *income* memiliki status valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,196.

1.1.4 Uji validitas kuesioner variabel keputusan investasi

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel keputusan investasi dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Table 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel} 5\%$ (10)	Sig.	Kriteria
1	0.765	0.196	0.000	Valid
2	0.872	0.196	0.000	Valid
3	0.809	0.196	0.000	Valid
4	0.891	0.196	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat seluruh pertanyaan untuk variabel keputusan investasi memiliki status valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,196.

1.1.5 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap *item* pertanyaan kuesioner yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Uji reliabilitas dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach Alpha*. Dimana jika nilai *Cronbach Alpha* 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau reliable.

1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.075, yang lebih besar dari tingkat signifikansi standar 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

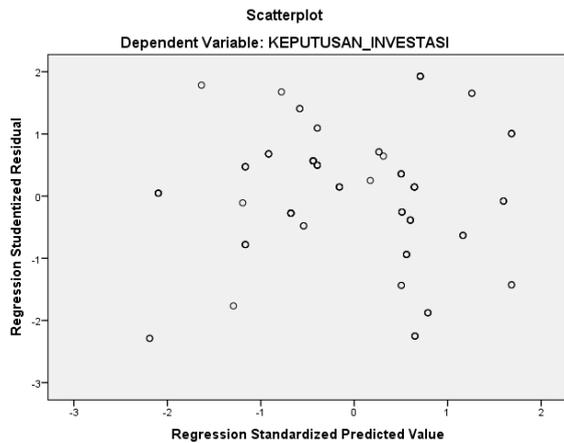
1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, yang berarti standar errornya besar, akibatnya saat nilai koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dengan ketentuan:

- Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10, maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- Apabila nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homoskedastisitas. Apabila berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala atau masalah heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik scatterplot. Grafik scatterplot menunjukkan ada tidaknya gejala atau masalah heteroskedastisitas. Apabila tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas, maka uji heteroskedastisitas dinyatakan lolos untuk bisa lanjut ke uji regresi linier.



Gambar 4. 1 Hasil uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 22

Hasil uji heteroskedastisitas pada *scatterplot* pada gambar 4.1 di atas menunjukkan pola penyebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di sekitar sumbu nol. Titik-titik tersebut tidak terkumpul atau membentuk pola melengkung, garis lurus, atau kelompok tertentu, baik di bagian atas maupun bawah sumbu nol. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan atau homogen. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

1.3 Hasil Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian dalam analisis deskriptif ini dipaparkan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa analisis dari hasil skala. Pada penelitian ini terdapat empat buah skala yaitu skala *risk perception* terdiri dari 4 item pernyataan, skala *investment experience* terdiri dari 4 item pernyataan, skala *income* terdiri dari 4 item pernyataan, dan skala keputusan investasi yang terdiri dari 4 item pernyataan. Skala ini digunakan untuk mengetahui dampak *risk perception*, *investment experience*, dan *income* terhadap keputusan investasi nasabah reksadana dengan studi kasusnya pada generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berdasarkan Skala Likert, dimana skor 1 (sangat rendah) dan skor 5 (sangat tinggi) dalam interval nilai sebagai berikut:

Skor rata-rata antara 1,00 - 1,80 = Sangat Rendah

Skor rata-rata antara 1,81 - 2,60 = Rendah
 Skor rata-rata antara 2,61 - 3,40 = Cukup Tinggi
 Skor rata-rata antara 3,41 - 4,20 = Tinggi
 Skor rata-rata antara 4,21 - 5,00 = Sangat Tinggi

1.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2019) Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Table 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient
		B	Std. Error	
1	(Constant)	3.629	.877	
	RISK PERCEPTION	.353	.078	
	INVESTMENT EXPERIENCE	-.122	.055	
	INCOME	.593	.054	

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN_INVESTASI

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.629 + 0,353 B_1 + 0,122B_2 + 0,593B_3$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 3.629, artinya bila variabel bebas *risk perception*, *investment experience* dan *income* dianggap konstan maka dapat diprediksi keputusan investasi sebesar 3.629 satuan.
2. Variabel *Risk Perception* memiliki nilai koefisien sebesar 0,353, yang menunjukkan bahwa variabel ini akan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi sebanyak 0,353. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Risk Perception* akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,353 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel *Risk Perception* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Variabel *Investment Experience* memiliki nilai koefisien sebesar -0,122, yang menunjukkan

bahwa variabel ini akan berpengaruh negative signifikan terhadap Keputusan Investasi sebanyak 0,122. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Investment Experience* akan menurunkan Keputusan Investasi sebesar 0,122 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi 0,028 menunjukkan bahwa variabel *investment experience* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Variabel *Income* memiliki nilai koefisien sebesar 0,593, yang menunjukkan bahwa variabel ini akan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi sebanyak 0,593. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Income* akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,593 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel *income* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

1.3.3 Hasil Uji T

Menurut Gozali (2019) Uji hipotesis parsial atau yang lebih dikenal dengan uji statistik t merupakan proses analisis data secara parsial. Uji t ini nantinya akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Jika hasilnya berpengaruh signifikan, maka akan diuji arah pengaruhnya apakah positif atau negatif.

Cara melakukan uji t dengan melihat dari tabel *Coefficients^a* pada setiap variabel independen yaitu hasil nilai signifikansi untuk melihat pengaruh atau tidaknya setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta nilai beta (B) untuk melihat arah pengaruhnya secara parsial.

Tabel 4. 17 Hasil uji t

Model		Coefficients ^a		Model Summary		Std. Error of the Estimate	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Adjusted R Square
		B	Std. Error	Beta	Partial		
1	(Constant)	3.629	.877			.000	
	RISK PERCEPTION	.353	.078	1	.81292	.665	
	INVESTMENT EXPERIENCE	-.122	.055			.028	
	INCOME	.593	.054			.000	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.17 yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Nilai t untuk variabel *Risk Perception* adalah 4,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Perception* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi. Artinya, persepsi risiko yang dirasakan oleh individu secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Nilai t untuk variabel *Investment Experience* adalah - 2,226 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Experience* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Keputusan Investasi. Artinya, bahwa pengaruhnya bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman investasi, terdapat kemungkinan pengurangan pengambilan keputusan investasi yang matang dan tepat.
3. Nilai t untuk variabel *Income* adalah 10,885 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Income* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi. Artinya, pendapatan individu berperan penting dalam memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.665 atau 66,5%. Ini berarti bahwa 66,5% variasi dalam variabel dependen, yaitu Keputusan Investasi, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam model, yaitu Risk Perception, Investment Experience, dan Income. Sisanya, sebesar 33,5%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R Square yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan hasil yang serupa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model tetap stabil meskipun mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1.76479 mencerminkan tingkat kesalahan prediksi yang masih dalam batas wajar, mengindikasikan model ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik. Dengan

demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh Risk Perception, Investment Experience, dan Income terhadap Keputusan Investasi.

1.4 Pembahasan

1.4.1 Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji data, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko (*Risk Perception*) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Reksadana. Hal ini didasarkan pada hasil uji t, di mana variabel Risk Perception memiliki nilai koefisien sebesar $B = 0.353$, nilai $t = 4.540$, dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel risk perception berpendaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi secara statistik. Koefisien positif juga menunjukkan bahwa persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung mendorong keputusan investasi yang lebih besar. Artinya, investor yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan memahami risiko investasi akan lebih cenderung mengambil keputusan yang rasional dalam memilih produk investasi seperti reksadana.

Hasil ini konsisten dengan temuan (Droms & Strauss, 2020) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memengaruhi preferensi investasi, terutama di kalangan investor milenial yang cenderung lebih kritis terhadap risiko investasi. Penelitian tersebut menyoroti bahwa pemahaman terhadap risiko memungkinkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih optimal. Selanjutnya, temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Jiang & Yi, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepercayaan diri investor terhadap pilihan investasinya, termasuk produk reksadana. Dalam konteks ini, investor dengan persepsi risiko yang lebih jelas cenderung merasa lebih percaya diri untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian tersebut jua sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*, di mana hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa persepsi risiko adalah komponen kognitif dan emosional yang sangat memengaruhi keputusan investasi. Persepsi risiko tidak hanya mencerminkan analisis rasional terhadap potensi kerugian, tetapi juga dipengaruhi oleh bias kognitif, seperti *overconfidence* atau *availability heuristic*. Investor yang mampu mengenali dan memahami risiko cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian (Chin & David, 2019), yang menemukan bahwa persepsi risiko cenderung menjadi faktor penghambat bagi investor pemula dalam berinvestasi. Studi tersebut menyebutkan bahwa persepsi risiko yang terlalu tinggi

dapat memengaruhi keengganan seseorang untuk melakukan investasi. Perbedaan ini dapat terjadi karena karakteristik responden penelitian ini adalah generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang cenderung memiliki akses informasi lebih baik dan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden yang diteliti oleh Chin & David.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa persepsi risiko memiliki hubungan langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam konteks investasi reksadana, kemampuan memahami risiko yang terlibat dapat menjadi faktor kunci bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi dasar bagi manajer investasi atau lembaga keuangan untuk memberikan edukasi terkait manajemen risiko kepada calon investor, khususnya generasi milenial, guna meningkatkan kepercayaan mereka dalam berinvestasi.

1.4.2 Pengaruh Investment Experience terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji data, dapat disimpulkan bahwa pengalaman investasi (*investment experience*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Reksadana dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari hasil uji t, di mana variabel Investment Experience memiliki nilai koefisien sebesar $B = 0.122$, nilai $t = 2.226$, dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka ada bukti secara statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa *Investment Experience* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, dalam konteks penelitian ini, tingkat pengalaman investasi yang dimiliki oleh responden menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi pada reksadana.

Hasil ini tampaknya sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Jiang & Yi, 2021), yang menunjukkan bahwa pengalaman investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, terutama pada investor yang telah memiliki pengalaman dalam berbagai jenis aset keuangan. Jiang & Yi menyoroti bahwa investor dengan pengalaman lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dan kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Namun, perbedaan hasil dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden, yaitu generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mungkin memiliki preferensi atau cara berpikir berbeda dibandingkan populasi yang diteliti oleh Jiang & Yi.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Chin & David, 2019), yang menyatakan bahwa pengalaman investasi tidak selalu menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Chin & David menjelaskan bahwa investor dengan pengalaman yang

baik dapat tetap membuat keputusan investasi yang baik jika memiliki akses yang cukup terhadap informasi investasi dan panduan dari pihak profesional, seperti manajer investasi. Hal ini mungkin relevan dengan konteks penelitian ini, di mana investor reksadana milenial lebih mengandalkan informasi yang tersedia dalam menentukan keputusan investasi.

Behavioral Finance Theory juga menjelaskan bahwa pengalaman investasi berperan dalam membentuk perilaku dan keputusan investor melalui pembelajaran dari keberhasilan dan kegagalan di masa lalu. Namun, pengalaman ini dapat menyebabkan *overconfidence bias*, di mana investor dengan pengalaman lebih tinggi terkadang merasa terlalu yakin pada kemampuan mereka, sehingga bisa membuat keputusan yang kurang optimal. Dalam penelitian ini, pengalaman investasi memiliki pengaruh signifikan tetapi tidak menjadi faktor dominan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti persepsi risiko dan pendapatan, lebih berpengaruh dibandingkan pengalaman. Generasi milenial di Yogyakarta cenderung mengandalkan informasi yang lebih luas dan edukasi daripada sekadar pengalaman masa lalu, mendukung pentingnya akses informasi dalam membentuk keputusan investasi.

Kesimpulannya, meskipun pengalaman investasi sering dianggap penting dalam teori keputusan investasi, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi reksadana untuk responden generasi milenial di Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti persepsi risiko dan pendapatan, mungkin lebih dominan dalam membentuk keputusan investasi reksadana pada kelompok responden ini. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih fokus pada edukasi dan akses informasi daripada sekadar pengalaman investasi untuk mendorong keputusan investasi yang lebih baik.

1.4.3 Pengaruh *Income* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji data, dapat disimpulkan bahwa pendapatan (*income*) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Reksadana. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel *Income* memiliki nilai koefisien sebesar $B = 0.593$, nilai $t = 10.885$, dan signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi bersifat signifikan secara statistik. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seorang investor, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan investasi dalam reksadana. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang mendukung kemampuan seseorang untuk berinvestasi.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan *Behavioral Finance Theory*, yang menyebutkan bahwa pendapatan merupakan suatu elemen yang penting, khususnya dalam konteks mental *accounting* dan *wealth effect* untuk menentukan sebuah keputusan investasi yang matang. Investor dengan pendapatan lebih tinggi memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar, sehingga mereka lebih cenderung mengambil keputusan investasi. Selain itu, individu dengan pendapatan lebih tinggi biasanya memiliki toleransi risiko yang lebih besar karena kemampuan untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini, pendapatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi reksadana, yang mencerminkan bahwa kemampuan ekonomi seseorang sangat memengaruhi kapasitas dan keberanian mereka untuk berinvestasi. Hal ini juga relevan dengan *bounded rationality*, di mana individu membuat keputusan yang rasional berdasarkan sumber daya finansial yang dimiliki.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Droms & Strauss, 2020), yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi, terutama dalam memilih produk investasi seperti reksadana. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki daya beli lebih besar untuk berinvestasi, serta kemampuan untuk menanggung risiko keuangan yang mungkin timbul. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Jiang & Yi, 2021), yang mengemukakan bahwa tingkat pendapatan memengaruhi preferensi investor terhadap jenis produk investasi tertentu, dengan mereka yang berpenghasilan tinggi cenderung memilih produk investasi yang lebih stabil, seperti reksadana.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Chin & David, 2019), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak selalu menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Chin & David menemukan bahwa faktor literasi keuangan dan akses informasi memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendapatan dalam keputusan investasi. Perbedaan ini dapat terjadi karena responden dalam penelitian Chin & David mungkin berasal dari kelompok dengan rentang pendapatan yang lebih homogen, sedangkan dalam penelitian ini, responden generasi milenial di Yogyakarta memiliki variasi pendapatan yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendapatan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi reksadana. Investor dengan pendapatan yang lebih besar cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan

investasi yang lebih terencana. Hal ini memberikan implikasi bagi manajer investasi dan lembaga keuangan untuk mempertimbangkan segmentasi berdasarkan tingkat pendapatan dalam strategi pemasaran produk investasi, seperti reksadana, khususnya untuk generasi milenial.

1.4.4 Pengaruh Risk Perception, Investment Experience, Income terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji data, dapat disimpulkan bahwa Risk Perception, Investment Experience, dan Pendapatan (Income) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Reksadana. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square = 0.665, yang berarti ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 66,5% variansi dalam variabel dependen, yaitu keputusan investasi reksadana. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar, sementara sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.653, model penelitian ini tetap stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur hubungan antara variabel.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Droms & Strauss, 2020), yang menyatakan bahwa kombinasi faktor persepsi risiko, pengalaman investasi, dan pendapatan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun persepsi risiko dan pengalaman investasi mungkin memiliki pengaruh yang berbeda-beda secara individu, dampaknya menjadi signifikan ketika dikombinasikan dengan pendapatan, karena pendapatan memberikan kemampuan finansial untuk mengambil keputusan investasi yang terukur.

Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa Investment Experience tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap keputusan investasi, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil uji t sebelumnya. Hal ini berbeda dengan penelitian (Jiang & Yi, 2021), yang menunjukkan bahwa pengalaman investasi memberikan kontribusi besar terhadap keputusan investasi, terutama pada investor dengan pengalaman panjang dalam pasar modal. Dalam konteks penelitian ini, hasil yang berbeda mungkin disebabkan oleh populasi responden, yaitu generasi milenial di Yogyakarta, yang sebagian besar belum memiliki pengalaman investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan dan persepsi risiko menjadi lebih dominan dalam keputusan investasi mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nguyen et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa pendapatan sebagai indikator kapasitas keuangan menjadi faktor paling signifikan dalam pengambilan

keputusan investasi reksadana. Mereka juga menekankan bahwa persepsi risiko, terutama pada generasi muda, lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan dan akses informasi dibandingkan dengan pengalaman investasi sebelumnya. Hal ini mendukung temuan penelitian ini, di mana pendapatan dan persepsi risiko menjadi faktor kunci dalam keputusan investasi.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa secara bersama-sama, Risk Perception, Investment Experience, dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Reksadana, dengan pendapatan sebagai variabel yang paling dominan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya fokus pada literasi keuangan dan peningkatan akses informasi yang dapat membantu investor muda mengelola persepsi risiko mereka, terlepas dari tingkat pengalaman investasi mereka. Hal ini penting untuk menciptakan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan optimal, terutama bagi generasi milenial di Yogyakarta.

1.5 Implikasi Hasil Penelitian

1.5.1 Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori investasi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi reksadana. Temuan bahwa Risk Perception dan Income secara signifikan memengaruhi keputusan investasi mendukung teori perilaku keuangan (behavioral finance) yang menekankan pentingnya faktor psikologis dan kapasitas finansial dalam pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko yang lebih rendah, yang sering kali terkait dengan pendapatan yang lebih tinggi, cenderung mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung mengutamakan stabilitas keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, memperkuat relevansi teori konsumsi-permodalan yang menghubungkan pendapatan dengan pola investasi.

Selain itu, hasil ini memperkuat konsep bahwa pengalaman investasi tidak selalu menjadi faktor dominan dalam keputusan investasi pada generasi muda. Berbeda dengan teori klasik yang menganggap pengalaman sebagai penentu utama, temuan ini memberikan perspektif baru bahwa literasi keuangan, akses informasi, dan kapasitas keuangan memiliki pengaruh yang lebih kuat. Hal ini membuka peluang untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi interaksi antara pengalaman investasi dengan faktor-faktor seperti literasi keuangan, teknologi, dan inovasi dalam produk keuangan.

1.5.2 Implikasi manajerial

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajer investasi dan lembaga

keuangan dalam merancang strategi pemasaran produk reksadana. Temuan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi menunjukkan perlunya segmentasi pasar berdasarkan tingkat pendapatan calon investor. Lembaga keuangan dapat merancang produk reksadana yang sesuai dengan berbagai kelompok pendapatan, misalnya reksadana berbiaya rendah untuk investor dengan pendapatan terbatas. Selain itu, penting untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai risiko investasi, karena persepsi risiko yang lebih rendah dapat meningkatkan partisipasi investor.

Bagi pemerintah atau institusi pendidikan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi milenial. Upaya ini dapat dilakukan melalui program edukasi yang berfokus pada pengelolaan risiko investasi dan penguatan kapasitas keuangan individu. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu calon investor memahami produk keuangan dengan lebih baik dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Selain itu, hasil ini juga mendorong lembaga keuangan untuk mengadopsi pendekatan berbasis teknologi dalam memberikan edukasi keuangan secara digital kepada generasi milenial, yang dikenal lebih akrab dengan teknologi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko (risk perception) dan pendapatan (income) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi reksadana, di mana persepsi risiko yang lebih rendah dan pendapatan yang lebih tinggi mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih positif. Sebaliknya, pengalaman investasi (investment experience) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi reksadana, yang menunjukkan bahwa faktor lain, seperti literasi keuangan dan kemampuan finansial, lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi, khususnya di kalangan generasi milenial. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap faktor psikologis dan finansial dalam meningkatkan partisipasi investor reksadana.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasilnya, pertama terbatas pada generasi milenial di Yogyakarta, kurang representatif untuk wilayah lain. Kedua, pada variabel, hanya tiga variabel independen, kurang komprehensif. Faktor lain seperti literasi keuangan dan teknologi belum dikaji. Ketiga, pada pendekatan kuantitatif kurang mendalam dalam menggali motivasi dan persepsi investor.

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk perluas sampel dengan melibatkan responden dari berbagai wilayah dan latar belakang. Kemudian menambah variabel dengan mengkaji faktor lain seperti literasi keuangan, kepercayaan, dan teknologi. Kemudian untuk metode, hendaknya mengombinasikan kuantitatif dan kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. P., & Dwiarti, R. (2023). *Pengaruh Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 11(2), 255-268.
- Farida, E. H. U. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Yogyakarta*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(2), 210-225.
- Handayani, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 85-95.
- Ilza, R. S. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, dan Sikap terhadap Minat Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui Aplikasi Investasi*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 123-140.
- Ilza, R. S. (2022). *Pengaruh Persepsi Pendapatan, Motivasi, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 45-60.
- Lee, D., Lee, S., & Cho, N. E. (2019). *Voluntary Disclosure and Market Valuation of Sustainability Reports in Korea: The Case of Chaebols*. *Sustainability*, 11(13), 3577.
- Nguyen, T. V., Pham, T. T. H., & Nguyen, H. T. (2021). *Financial performances, entrepreneurial factors and coping strategy to survive in the COVID-19 pandemic: Case of Vietnam*. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 38–57.
- Aditya, P. (2017). *Pengalaman investasi dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45-56.
- Awais, M., Laber, F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). *Impact of financial literacy and investment experience on investment decisions*. *Journal of Finance and Economics*, 4(5), 12-18.
- Fachrudin, R. R., & Fachrudin, K. A. (2016). *The influence of investment experience on risk perception*. *Economic Review*, 15(3), 34-42.
- Herlambang, A., & Dewi, I. (2020). *Peran investasi dalam*

- pertumbuhan ekonomi*. *Economic Insights*, 8(1), 25-31.
- Khanam, S. (2017). *Investment experience and decision-making: A behavioral perspective*. *Behavioral Economics Journal*, 9(4), 67-80.
- Nguyen, L., & Tran, H. (2022). *The role of digital platforms in enhancing investment interest among millennials*. *Asian Financial Studies*, 12(3), 103-118.
- Purnomo, H., & Fitriani, S. (2022). *Pendapatan sebagai faktor pengaruh keputusan investasi*. *Jurnal Keuangan Indonesia*, 17(1), 22-30.
- Rachman, D., & Putri, N. (2023). *Millennial preferences in mutual fund investments*. *Journal of Investment Management*, 6(2), 87-96.
- Rosyidah, R., & Lestari, T. (2023). *Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 33-49.
- Safryani, S., et al. (2020). *Millennials' financial literacy and investment behavior*. *Finance and Society*, 10(1), 45-61.
- Sari, N. W., et al. (2024). *Analisis persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(3), 78-94.
- Wahyudi, E. (2021). *Fundamental concepts of investment*. *Jurnal Ekonomi Makro*, 19(2), 12-30.